

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Margaret Alston dan Wendy Bowles (2003:9) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif dimulai dengan pengalaman atau pengamatan khusus, peneliti memulai penelitian tanpa ide yang terbentuk sebelumnya dan membiarkan pola atau tema muncul dari pengalaman mereka. Peneliti kualitatif membangun teori dari pola yang mereka amati sehingga pendekatan kualitatif bersifat induktif yang bergerak dari pengamatan atau interaksi khusus ke gagasan dan teori umum. Penelitian kualitatif menggeneralisasi hasil dengan menggunakan teori, logika, dan eksplorasi lebih lanjut serta melakukan diskusi dengan orang-orang yang berkaitan dengan penelitian.

Margaret Alston dan Wendy Bowles (2003:10) menerangkan lebih lanjut bahwa peneliti kualitatif harus mengakui nilai, bias, dan posisi mereka sendiri dalam hubungannya dengan yang diteliti. Mereka menganjurkan proses penelitian merupakan interaksi dua arah antara peneliti dengan yang diteliti dimana para pihak berada pada tingkat yang lebih setara. Dengan demikian, seorang peneliti kualitatif dapat melakukan wawancara yang fleksibel dan terbuka sehingga percakapan dapat mencakup topik, perspektif dan makna penting bagi orang yang diteliti.

Sugiyono (2019:17) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena dilaksanakan dalam situasi dan

kondisi alamiah (*natural setting*). Metode ini bersifat holistik dan lebih menekankan pada proses sehingga dalam penelitian kualitatif hubungan antar variabel pada objek yang diteliti dianggap lebih interaktif atau saling mempengaruhi satu sama lain.

Tohirin (2013:2) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai upaya membangun pandangan secara rinci tentang orang yang diteliti dengan menggunakan kata-kata, gambaran secara holistik (menyeluruh dan mendalam), serta berfokus pada hal-hal yang kompleks. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka. Data ini dapat diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, foto, video, rekaman audio, serta dokumen-dokumen pribadi atau memo lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif ini dipilih untuk memahami secara mendalam dan menyeluruh mengenai implementasi pelayanan sosial terhadap lanjut usia di Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih Kota Bandung. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pelaksanaan pelayanan sosial yang telah dilakukan. Desain deskriptif membantu peneliti dalam mengeksplorasi dan menganalisis fenomena sosial yang akan diteliti secara holistik dan mendalam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti telah mengetahui bagaimana implementasi pelayanan sosial bagi lanjut usia di Yayasan Pondok Lansia Tulus kasih Kota Bandung.

3.2 Penjelasan Istilah

Penggunaan penjelasan istilah dalam penelitian bertujuan untuk mengklarifikasi permasalahan atau cakupan yang akan dibahas serta menghindari perbedaan pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian. Dengan adanya penjelasan istilah, hal yang dimaksudkan dalam penelitian menjadi lebih jelas dan dapat dipahami dengan baik.

a. Implementasi

Implementasi dalam penelitian ini mengacu pada pelaksanaan rencana yang telah dirancang secara terperinci untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pandangan Nurdin Usman yang menyatakan bahwa implementasi merupakan hasil dari aktivitas, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekadar aktivitas semata, melainkan merupakan kegiatan yang direncanakan dengan baik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam konteks ini, implementasi merujuk pada pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih Kota Bandung dalam memberikan pelayanan sosial kepada lanjut usia.

b. Pelayanan sosial

Pelayanan sosial adalah suatu rangkaian kegiatan terorganisir atau program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan individu, kelompok, atau masyarakat, terutama bagi mereka yang menghadapi kesulitan hidup. Istilah "sosial" dalam pelayanan sosial mengacu pada target atau sasaran dari pelayanan ini, yaitu masyarakat secara keseluruhan atau publik.

c. Lanjut Usia

Lanjut usia dalam penelitian ini merujuk pada individu yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas, baik pria maupun wanita yang masih aktif beraktivitas dan bekerja atau yang telah kehilangan kemampuan untuk mencari nafkah sendiri dan bergantung pada bantuan yang diberikan oleh orang lain dalam menjalani kehidupannya.

d. Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih Kota Bandung dalam penelitian ini merupakan salah satu Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS LU) yang berada di Kota Bandung yang memberikan pelayanan sosial terhadap lanjut usia dan dipilih oleh peneliti menjadi lokasi penelitian.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Margaret Alston dan Wendy Bowles (2003:28) menjelaskan bahwa langkah pertama dalam menentukan isu masalah yang akan diteliti adalah menentukan luas daerah. Yegidis et al (1999) juga menegaskan bahwa langkah pertama ini sangat penting dan harus dibingkai sebagai pernyataan masalah daripada sebagai pertanyaan. Seringkali area penelitian muncul dengan sendirinya selama proses pekerjaan atau dari pengalaman pribadi.

Sugiyono (2019:274) menjelaskan bahwa latar penelitian kualitatif mencakup seluruh situasi sosial yang meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi dan bersinergi. Latar penelitian merupakan lokasi dimana peneliti melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini, latar yang dipilih adalah Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih yang berlokasi di Jalan Sarijadi Baru Nomor 4 Kelurahan Sukarasa, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Peneliti menemukan

bahwa yayasan ini khusus melayani lansia yang membutuhkan bantuan orang lain dalam aktivitas sehari-hari akibat masalah kesehatan yang dialami. Keadaan ini membuat peneliti telah menyelidiki lebih lanjut mengenai pelayanan sosial yang diberikan kepada lansia di tempat tersebut.

3.4 Sumber Data dan Cara Menemukan Sumber Data

Sugiyono (2019:296) menjelaskan bahwa dalam pengumpulan data terdapat dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari para pengurus, pendamping, dan lanjut usia di Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih Kota Bandung yang menjadi subjek penelitian. Peneliti menggunakan sumber primer untuk mengumpulkan data dalam penelitian.
2. Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dan digunakan peneliti sebagai data penunjang data primer yang diperoleh. Data sekunder yang digunakan adalah dokumen-dokumen mengenai pelayanan sosial terhadap lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS LU) dan penelitian sebelumnya yang memiliki aspek yang relatif sama dan dapat dijadikan sebagai referensi serta pembandingan dalam penelitian ini.

Margaret Alston dan Wendy Bowles (2003:90) menjelaskan bahwa *purposive sampling* memungkinkan peneliti memilih sampel untuk suatu tujuan tertentu. *Purposive sampling* memberikan wawasan mengenai masalah tertentu yang terkait dengan wilayah studi. Dalam sampel ini, jumlah ditentukan oleh topik penelitian dan ketersediaan.

Sugiyono (2019:289) menjelaskan bahwa dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel sumber data menggunakan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan khusus. Pertimbangan ini dilakukan untuk memilih orang-orang yang dianggap memiliki pemahaman paling mendalam tentang objek atau situasi sosial yang sedang diteliti sehingga memudahkan peneliti dalam menggali informasi yang diharapkan. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dengan mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Sumber data yang dipilih adalah pihak-pihak yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan pelayanan sosial di Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih Kota Bandung yaitu ketua, sekretaris, bendahara, penanggungjawab lansia serta pendamping lansia.
2. Sumber data melibatkan berbagai pihak seperti lanjut usia yang menjadi penerima layanan, ketua yayasan yang memberikan layanan dan pendamping lansia yang berfungsi sebagai penghubung antara penerima dan pemberi layanan.
3. Sumber data dipilih berdasarkan pemahaman yang dimiliki, ketersediaan waktu dan kesediaan mereka untuk aktif terlibat dalam proses penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Margaret Alston dan Wendy Bowles (2003:210) menjabarkan bahwa data kualitatif dapat dikumpulkan dari berbagai sumber termasuk wawancara, pertemuan kelompok, dokumen dan observasi lapangan.

Sugiyono (2019:296) menjelaskan bahwa terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian, antara lain observasi,

wawancara, penggunaan kuesioner (angket), pengumpulan data dari dokumen (dokumentasi) serta penggabungan keempat teknik tersebut.

Dalam penelitian mengenai implementasi pelayanan sosial terhadap lanjut usia, peneliti memanfaatkan tiga teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi adalah suatu metode atau cara untuk melakukan analisis dan mencatat secara sistematis mengenai tingkah laku seseorang atau kelompok dengan cara melihat atau mengamati langsung. Teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan ketika berfokus pada perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan jumlah responden tidak terlalu besar.

Peneliti melakukan pengamatan dengan mengikuti kegiatan yang diikuti oleh lansia di Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih Kota Bandung, mengamati bagaimana komunikasi dalam pelaksanaan pelayanan sosial terhadap lanjut usia, bagaimana sumber daya dalam pelaksanaan pelayanan sosial terhadap lanjut usia, bagaimana disposisi (sikap) dalam pelaksanaan pelayanan sosial terhadap lanjut usia dan bagaimana struktur birokrasi dalam pelaksanaan pelayanan sosial terhadap lanjut usia di Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih Kota Bandung.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi secara lisan dari para informan baik melalui interaksi verbal dengan langsung tatap muka maupun menggunakan media komunikasi. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh data yang dapat menjawab

pertanyaan penelitian. Sebelum melakukan wawancara dengan para informan, peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara sebagai panduan dalam mengajukan pertanyaan agar tetap berfokus pada topik pembahasan yang relevan.

Proses dalam melakukan wawancara didukung dengan alat perekam suara. Setelah selesai, peneliti langsung menuangkan transkrip ke dalam catatan lapangan kemudian dilakukan pengecekan ulang untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan telah sesuai dengan isi rekaman wawancara. Melalui wawancara peneliti dapat menggali data dan informasi mengenai fokus masalah penelitian terkait implementasi pelayanan sosial terhadap lansia.

c. Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis berbagai jenis dokumen, baik yang tertulis, gambar, maupun dokumen elektronik. Pemeriksaan dokumen dilakukan untuk penelitian dengan meneliti bahan-bahan dokumentasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam teknik studi dokumentasi, peneliti mempelajari berbagai bahan tertulis yang ada pada instansi-instansi terkait. Teknik ini digunakan oleh peneliti pada saat mencari data dan informasi mengenai gambaran umum atau profil lokasi penelitian yaitu Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih Kota Bandung.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti dalam mempertanggungjawabkan data secara benar dan akurat dari hasil wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi memerlukan adanya pengujian serta pemeriksaan terhadap keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk menjamin derajat kepercayaan atau kredibilitas dari data yang telah didapatkan peneliti di lapangan. Menurut Sugiyono (2017:366) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji keteralihan, uji dependabilitas dan uji kepastian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian tentang implementasi pelayanan sosial terhadap lanjut usia di Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih Kota Bandung sebagai berikut.

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas (*Credibility*) dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan nilai kebenaran data. Beberapa cara uji kredibilitas yang dilakukan meliputi:

- a. Perpanjangan pengamatan, yaitu dengan peneliti kembali ke lapangan untuk memperkuat hubungan dengan narasumber dan membangun rasa saling kepercayaan.
- b. Meningkatkan ketekunan dalam pengamatan untuk memastikan kepastian data dan urutan peristiwa yang terekam dengan baik.
- c. Triangulasi data dari berbagai sumber dan waktu, termasuk triangulasi metode untuk memastikan konsistensi hasil pengumpulan data.
- d. Analisis kasus negatif, mencari data yang berbeda atau bertentangan untuk menguji validitas temuan.

- e. Menggunakan bahan referensi
- f. *Member chek* untuk mendukung dan memastikan kebenaran data.

2. Uji keteralihan (*Transferability*)

Uji keteralihan (*Transferability*) dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diterapkan atau relevan dalam konteks lain. Peneliti menyajikan uraian yang detail dan jelas agar pembaca dapat memahami hasil penelitian dengan baik. Data emik dan etik terkait hasil penelitian tentang implementasi pelayanan sosial terhadap lansia di Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih Kota Bandung dilampirkan dalam laporan.

3. Uji dependabilitas (*Dependability*)

Uji depenabilitas merupakan uji yang mana diketahui dari jejak aktivitas lapangan proses penelitian. Uji ini dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan aktivitas dalam proses penelitian mulai dari menentukan fokus penelitian sampai dengan membuat kesimpulan dari penelitian yang ditunjukkan oleh peneliti.

4. Uji kepastian (*Confirmability*)

Uji kepastian (*Confirmability*) digunakan untuk memastikan keobjektifan hasil penelitian. Hal ini dilakukan dengan memeriksa data dan interpretasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi pelayanan sosial terhadap lansia di Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih Kota Bandung, untuk memastikan kesesuaian dan kebenaran data yang telah dikumpulkan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Nasution (2003) telah mengemukakan bahwa analisis merupakan suatu proses menyusun data agar dapat dengan mudah ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya pada pola, tema atau kategori. Dalam proses analisis penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga tahapan yaitu:

1. *Open Coding*

Open coding merupakan satu tahapan dalam analisis data yang berfokus pada konseptualisasi dan kategorisasi fenomena melalui analisis data yang dilakukan dengan mendalam. Dalam langkah awal pengkodean terbuka ini, data dipecah menjadi bagian-bagian kecil yang dianalisis secara mendalam. Tujuan dari analisis ini untuk memahami ide inti dari setiap bagian dan mengembangkan kode untuk mendeskripsikannya (Vollstedt & Rezat, 2019:86). Dalam tahap *open coding*, peneliti melakukan transkrip terhadap hasil wawancara dan kemudian memilih ide-ide pokok yang sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti.

2. *Axial Coding*

Menurut Strauss dan Corbin (1990) yang dikutip oleh Vollstedt & Rezat (2019:88) *axial coding* merupakan langkah yang diperlukan untuk menyelidiki hubungan antara konsep dan kategori yang telah dikembangkan dalam proses *open coding* sebelumnya. Dalam konteks ini, peneliti melanjutkan proses *axial coding* setelah selesai melakukan *open coding* sebelumnya.

3. *Selective Coding*

Tujuan dari *selective coding* adalah untuk menggabungkan berbagai kategori yang telah dikembangkan, dijelaskan, dan saling terkait selama *axial coding* menjadi satu teori kohesif, sebagaimana disebutkan oleh Vollstedt & Rezat (2019:89). Untuk mencapai tujuan ini, hasil dari *axial coding* diuraikan lebih lanjut, diintegrasikan, dan divalidasi. Dengan demikian, *selective coding* mirip dengan *axial coding*, tetapi dilakukan pada tingkat yang lebih abstrak. Kategori-kategori tersebut secara teoritis diintegrasikan kedalam teori menyeluruh yang konsisten karena mereka dimasukkan ke dalam kategori inti yang terkait dengan semua kategori lain yang ditetapkan dalam *axial coding* lebih abstrak.

3.8 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

Penjadwalan dan langkah-langkah penelitian memiliki tujuan untuk memberikan arahan dan fokus kepada peneliti agar penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana dan waktu yang telah ditetapkan. Durasi penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, dimulai dari bulan Maret hingga bulan Mei 2023. Adapun langkah-langkah penelitian yang telah disusun oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Langkah pertama dalam penelitian adalah melakukan penjajagan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mengevaluasi keberadaan dan sifat masalah yang telah ditetapkan serta memahami kondisi lokasi yang akan menjadi tempat penelitian.

2. Studi literature, bertujuan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai permasalahan dan teori pendukung dalam melakukan suatu penelitian.
3. Pengajuan judul, peneliti mengajukan judul tentang implementasi pelayanan sosial terhadap lanjut usia di Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih Kota Bandung.
4. Peneliti melakukan penyusunan proposal penelitian yang berfungsi sebagai panduan dan acuan dalam pelaksanaan penelitian. Proposal ini menjadi pedoman bagi peneliti dalam mengarahkan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan.
5. Seminar proposal, untuk mendapatkan tanggapan serta masukan yang berguna dalam menyempurnakan proposal yang telah disusun oleh peneliti.
6. Bimbingan dan studi literature untuk mendapatkan arahan dari pembimbing serta memperdalam literature proses penelitian.
7. Penyusunan instrumen penelitian, yakni penyusunan instrumen penelitian yang berbentuk pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk dijadikan sebagai pedoman dalam pengumpulan data dalam melakukan penelitian.
8. Pengumpulan data dilaksanakan melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi sebagai sumber informasi yang akan dianalisis dan disajikan dalam laporan hasil penelitian.
9. Pengolahan dan analisis data, dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan tentang hasil penelitian.

10. Bimbingan dan penulisan skripsi, dimaksudkan agar penyajian hasil penelitian dalam laporan benar-benar ilmiah.
11. Sidang skripsi, untuk mempertanggungjawabkan secara ilmiah hasil penelitian yang telah disajikan dalam laporan penelitian serta mempublikasikan hasil penelitian melalui presentasi hasil penelitian pada saat pelaksanaan ujian sidang hasil penelitian.
12. Penyempurnaan laporan untuk memperbaiki dan menyempurnakan laporan yang telah diujikan pada saat ujian siding penelitian.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Implementasi Pelayanan Sosial Terhadap Lanjut Usia di Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih

No	Kegiatan	Bulan						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
Tahap Persiapan								
1.	Studi Literatur							
2.	Pengajuan judul dan seleksi judul skripsi							
3.	<i>Literature review</i>							
4.	Bimbingan penyusunan proposal penelitian							
5.	Penjajakan lokasi penelitian							
6.	Seminar proposal penelitian							
7.	Instrumen penelitian							
Tahap Pelaksanaan								
1.	Pemahaman karakteristik lokasi penelitian							
2.	Persiapan pengumpulan data							
3.	Pengumpulan data							
Tahap Akhir								
1.	Analisis data							
2.	Penyusunan laporan penelitian							
3.	Bimbingan penulisan skripsi							
4.	Pengesahan hasil penelitian							
5.	Sidang skripsi							
6.	Penyempurnaan laporan							